



**“PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) DAN PEMIKIRAN
AMIEN RAIS DALAM KONTEKS SEJARAH
PERPOLITIKAN DI INDONESIA TAHUN 1998-2004”**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum) Dalam Program Studi Sejarah Kebudayaan
Islam Kosentrasi Islam di Indonesia

Oleh :

ANDI

MARDIYANI

NIM :

(1384130)

**PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

2016

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“Partai Amanat Nasional (PAN) Dan Pemikiran Amien Rais Dalam Konteks Sejarah Perpolitikan Di Indonesia Tahun 1998-2004”**. Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari pemerintahan masa orde baru yang mengalami banyak penyimpangan. Terjadinya penindasan terhadap kaum yang lemah, keadilan tidak lagi ditegakkan dan KKN merajalela di kalangan pejabat pemerintah. Hal ini membuat keterpurukan di dalam pemerintahan dan akhirnya terjadi krisis ekonomi yang melanda negeri ini. Oleh karena itu dengan mendirikan PAN Amien Rais menginginkan adanya perubahan agar Indonesia menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang yang mendasari munculnya pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN. Sedangkan kegunaan penelitian Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa tambahan wawasan keilmuan kepada masyarakat dan Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan: Dapat dijadikan acuan bahan rujukan bagi penelitian lain yaitu mengenai pemikiran Amien Rais terutama dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN).

Penelitian karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan pengumpulan data menggunakan heuristik yaitu mengumpulkan data dan kemudian diverifikasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah selain itu penulis menggunakan pendekatan keilmuan sosiologis dan antropologi. Sedangkan sumber datanya adalah sumber primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis data kemudian dilakukan interpretasi yang selanjutnya dilakukan kegiatan terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah.

Sebagaimana ini maka pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN dan pemikirannya dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004 menurut data yang didapat yaitu bermula dari konsep pemikirannya tentang tauhid sosial, suksesi kepemimpinan, dan ijtihad politik mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Dari pemikirannya ini yang bermula dari tauhid sosial yang di dasarkan pada pemahaman bahwa salah satu ajaran agama Islam adalah keadilan, oleh karena itu menurut Amien hal pertama yang diperintahkan Allah adalah menegakkan keadilan kemudian berbuat kebajikan dan menghindari kezhaliman. Sedangkan suksesi kepemimpinan adalah pergantian pemimpin yang tidak amanah lagi dan menginginkan pemimpin yang dapat merubah negeri ini agar lebih baik lagi hal inilah yang membuat Amien bersedia mencalonkan diri menjadi Presiden dengan mendirikan partai politik yang disebut dengan ijtihad politik. Dari Ijtihad politik ini mengantarkan Amien mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai alat untuk menuju kursi nomor satu di Indonesia dan untuk menuntaskan Reformasi dan menghapuskan KKN yang selama ini terjadi dan menginginkan adanya perubahan untuk menjadikan Indonesia agar lebih baik. Meskipun kenyataannya Amien gagal menjadi Presiden di tahun 2004, kekalahannya ini tidak membuatnya berkecil hati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu politik adalah ilmu yang mengkaji hubungan- hubungan manusia dengan negara dan manusia dengan manusia. Dalam Islam hal ini juga merupakan bidang agama karena ia mencakup semua segi kehidupan. Islam tidak menyetujui penyekatan antara agama dan politik. Islam ingin melaksanakan politik selaras dengan tuntunan yang diberikan agama dan menggunakan negara sebagai pelayan Tuhan. Islam menggunakan kekuatan politik untuk mereformasi masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam tempat yang paling buruk.¹

Jatuhnya tembok kekuasaan rezim Orde Baru, dengan pernyataan “berhenti” dari jabatan Presiden Republik Indonesia oleh mantan Presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 menyebabkan berkembangnya kehidupan multipartai.² Karena kita lihat pada masa pemerintahan Soeharto pada tahun 1997 terjadi kekacauan seperti krisis ekonomi yang memburuk KKN merajalela dikalangan pejabat dan keadilan tidak di tegakkan lagi. Hal ini membuat para demonstiran mengadakan tuntutan agar Soeharto turun dari jabatannya, berbagai macam demonstrasi yang terjadi membuat pemerintahan semakin kacau seperti yang terjadi pada tanggal 13 Mei 1998 demo besar-besaran yang terjadi di kampus Trisakti yang menewaskan empat mahasiswa. Kekacauan tersebut membuat

¹ Abu a‘la Al Maududi, *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan . 1993. hal. 32.

² Amien Rais, *Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999. Hal. 55.

Soeharto merasa getir, karena mahasiswa menginginkan Soeharto turun dari jabatannya.³

Demonstrasi terjadi semakin parah hal ini membuat Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 Soeharto di depan semua masyarakat menyatakan mundur dari jabatannya. Turunnya Soeharto dari kursi kepresidenannya tidak terlepas pula dari turut andilnya seorang Amien Rais yang menginginkan suksesi kepemimpinan pada masa itu. kritik-krtiknya yang tajam dan terang-terangan pada masa orde baru banyak menimbulkan pro dan kontra tetapi hal ini tidak di membuat Amien merasa takut, justru Amien menginginkan perubahan sepenuhnya dengan mencetuskan reformasi agar Indonesia lebih baik.

Dari fenomena tersebut muncul beberapa pemikiran Amien Rais untuk mendirikan sebuah partai baru yang dapat merangkul semua golongan. Karena kita lihat partai politik dalam era modern dimaknai sebagai suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuannya adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.⁴ Hal inilah yang membuat Amien mendirikan PAN untuk kendaraannya menuju kursi kepresidenan dengan demikian Amien menamainya dengan ijtihad politik. PAN sebagai partai ideologis yang memiliki kekuatan gagasan reformasi di masa lalu adalah modal yang dapat dijadikan partai ini memiliki masa depan, sebagai partai kader dan partai massa.

³Rindang Anoma Na'im. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais* . Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal. 53.

⁴Ayi, Sofyan. *Etika Politik Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2012. hal. 31.

Dalam praktek kekinian, minimal ada empat fungsi partai politik. Pertama, partai sebagai sarana komunikasi politik, partai menyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat (*interest aggregation*) dan merumuskan kepentingan tersebut dalam bentuk yang teratur (*interest articulation*). Kedua, partai sebagai sarana sosialisasi politik. Partai memberikan sikap, pandangan, pendapat, dan orientasi terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, dan kebijakan) politik yang terjadi di tengah masyarakat. Sosialisasi politik mencakup juga proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan, partai politik berusaha menciptakan image (citra) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ketiga, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik. Partai politik berfungsi mencari dan mengajak orang untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai. Keempat, partai politik sebagai sarana pengatur konflik. Di tengah masyarakat terjadi berbagai perbedaan pendapat, partai politik berupaya untuk mengatasinya. Akan tetapi, semestinya hal ini dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi atau partai itu sendiri, melainkan untuk kepentingan umum.⁵

Perkembangan politik nasional di tanah air kita menunjukkan gejala yang semakin menarik. Gejala ini ditunjukkan oleh semakin terbukanya sikap anggota masyarakat atau kekuatan-kekuatan yang tumbuh dalam masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan kepentingannya secara makin vokal dan terbuka. Gejala ini terentang sejak isu suksesi dan sorotan-sorotan tajam soal korupsi-kolusi oleh Dr. HM. Amien Rais sampai reaksi terhadap kemelut di tubuh kepemimpinan PDI

⁵Ayi, Sofyan. *Etika Politik Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2012. Hal. 32-33.

(Partai Demokrasi Indonesia) yang kini terus bergulir. Gejala yang semakin meluas ini seakan menggambarkan semakin meluasnya gejala perlawanan terhadap hal-hal yang dipandang kurang menguntungkan bagi masa depan bangsa, sekaligus bermuara pada tuntutan akan pentingnya pelaksanaan demokrasi dan keadilan sosial yang sesungguhnya dalam kehidupan politik, ekonomi, dan bahkan sosial budaya di negeri ini. Rakyat makin ingin aspirasi dan kepentingannya tersalurkan secara lebih bebas dan terbuka.⁶

Namun disaat Amien bertekad memimpin partai, dan apalagi ingin menggunakan partai itu sebagai kendaraan untuk meraih posisi presiden, maka orang pun banyak yang menyangsikan kredibilitas moral Amien Rais. Amien sendiri bukannya tidak menyadari hal itu. Ia sadar sepenuhnya kepada wartawan ia pernah berujar bahwa untuk suatu pendidikan politik jangka panjang, terkadang perlu di tempuh langkah-langkah yang mungkin bisa disalah pahami, tapi jika sejarah membuktikan bahwa langkah itu benar, insya Allah orang akan memahami dan mendukung dengan sendirinya. Dan tampaknya Amien yakin dengan langkah yang ditempuhnya sekarang.⁷ Dr. Muhammad Amien Rais akhirnya memimpin partai baru. Partai yang embrionya berawal dari Majelis Amanat Rakyat (MPR) dan sebelumnya direncanakan bernama Partai Amanat Bangsa (PAB) itu diberi nama Partai Amanat Nasional (PAN). Dideklarasikan secara meriah pada Minggu, 23 Agustus 1998 pada pukul 10.00 di Istora

⁶ Haedar Nasir. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Lentera. 1997. Hal. 4.

⁷ Abd. Rohim Ghazali. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 66.

Senayan.⁸ Sebagai partai yang terbuka , dengan membuka gagasan dan wawasan yang luas demi kebaikan Indonesia, PAN dengan rasa tulus tanpa beban dapat bekerjasama dengan kekuatan politik manapun, selama landasannya adalah kejujuran, kebenaran, keterbukaan dan kesediaan untuk berbagi tugas dan tanggung jawab guna membangun Indonesia pasca Soeharto yang demokratis, adil dan sejahtera.⁹

Amien Rais dianggap telah memasuki kancah *low politics* yang selama ini dikecamnya. Bahkan Amien layak diberi kartu merah tendangan penalti. Tuduhan bahwa Amien Rais telah memasuki kancah *low politics* yang cenderung nista, sebenarnya masih longgar untuk diperdebatkan. Pada satu kesempatan dialog terbuka di Tangerang beberapa waktu lalu, menjawab pertanyaan salah seorang hadirin Amien Rais menegaskan bahwa istilah *high politics* dan *low politics* adalah ciptaan dirinya, oleh karenanya ia punya kewenangan untuk memperjelas sebatas mana kedua istilah itu bisa diterapkan. Karena ia mengetahui batasan-batasan itu, maka ia sendiri begitu yakin langkah-langkahnya selama ini dalam koridor *high politics*. Niatnya untuk menjadi presiden melalui partai politik-nya yaitu PAN adalah karena tanggung jawab moral untuk menuntaskan program reformasi, bukan karena kepentingan pribadi.¹⁰

Ketika Amien Rais mendirikan dan memimpin PAN, dalam bahasa agama, proses ini dinamakan *ijtihad politik*. Ijtihad itu lebih serius dan lebih berbobot

⁸ Abd. Rohim Ghazali. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998. Hal.64.

⁹ Imron Nasri, (ed). *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politik Seputar Kiprah Kontrvensional*, Bandung : Mizan. 1999. Hal. 229.

¹⁰ Dhani Septian. *Pemikiran Amien Rais (Suatu Study Analisis tentang Adiluhung! High politics dan Aplikasinya di Indonesia)*, Yogyakarta, 2009.

dibandingkan eksperimen sebab ijtihad mengandung tanggung jawab moral yang sangat besar. Dalam paradigma Islam, orang berijtihad itu tidak akan pernah rugi. Kalau ijtihadnya benar, pahalanya dua. Dan, kalau keliru pahalanya satu. Dengan demikian, teman-teman inspirator PAN ingin mencari suatu *breakthrough* bahwa PAN adalah sebuah partai dengan wajah Indonesia, wajah yang majemuk, yang bersumberkan pada moral keagamaan dan kemanusiaan.¹¹ Tampilnya Amien Rais sebagai tokoh politik dengan cara mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) mengejutkan banyak orang. Amien Rais sendiri menyebutnya sebagai “ijtihad politik”.¹²

Dua puluh tiga Agustus 1998 Indonesia menyaksikan kelahiran Partai Amanat Nasional (PAN). Sebuah partai yang mendambakan tegaknya nilai-nilai demokrasi di persada Nusantara. Sejak awal kelahirannya, PAN berusaha menampilkan wajah Indonesia yang majemuk dan teduh, serta menekankan pentingnya saling asuh, asah, dan asih diantara sesama kelompok bangsa dari latar belakang agama, suku, ras, tradisi, dan berbagai perbedaan alami lainnya.¹³

Sifat mentalitas yang tidak kondusif untuk membangun demokrasi di atas haruslah kita gasak secara sistematis. Para pejabat dalam sebuah demokrasi bukanlah penguasa yang sangar dan angker yang menakutkan. Paragraf pertama platform PAN berbunyi : “Partai Amanat Nasional adalah partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajemukan dan keadilan

¹¹ Imron Nasri, (ed). *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontriversialnya*,. Bandung : Mizan. 1999. hal. 263

¹² M. Najib. K.S.Himmaty. *Amie Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999. hal.55.

¹³ Amien, Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda.1999. hal. 17.

sosial. Cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan”.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Politik Islam yang artinya tindakan mengatur negara sesuai dengan ajaran Islam yang berorientasi kepada maslahatan warga.¹⁵ Fenomena yang terjadi yang kita lihat saat ini adalah Amien Rais kita ketahui bahwa beliau sangat berperan dalam mencetuskan reformasi tetapi pemikirannya juga tidak lepas dari hal pemikiran Islam yang di tuangkan dalam mendirikan Partai Amanat Nasional sehingga membuat optimis seorang Amien Rais untuk mencalonkan diri sebagai Presiden pada pemilu 2004 mendatang, dimana beliau sangat yakin bahwa beliau akan mendapatkan dukungan terbanyak.

Dari uraian di atas jelas bahwa pemikiran M. Amien Rais dalam partai PAN (Partai Amanat Nasional) sangat berperan penting dan sangat berpengaruh dalam sejarah perpolitik di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais Dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia Tahun 1998-2004 .*”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Melihat judul dan uraian pada latar belakang di atas maka perlunya pembatasan masalah, karena suatu penelitian akan bermanfaat dan fokus pada

¹⁴Amien, Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda.1999. Hal. 19.

¹⁵Masykuri Abdillah. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2011. Hal.102.

penelitiannya jika dilakukan secara jelas untuk menghindari perselisihan dan memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka batasan masalah penelitian adalah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas, agar penelitian mempunyai ruang lingkup permasalahan yang jelas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) ?
2. Bagaimana gagasan pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada perumusan pertanyaan yang diajukan pada pokok-pokok masalah penelitian di atas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kiprah Amien Rais dalam Mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN)
2. Untuk menganalisis bagaimana Gagasan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa tambahan wawasan keilmuan kepada masyarakat, terutama Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

2) Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

a) Dapat dijadikan acuan bahan rujukan bagi penelitian lain yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan pedoman penelitian bagi mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Fatah Palembang. Mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menelaah kepustakaan untuk menjadikan kepustakaan sebagai bahan acuan dan pembuktian bahwa penelitian ini sebelumnya belum pernah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam kaitannya mengenai judul penulis tentang Partai Amanat Nasional (PAN) dan

Pemikiran Amien Rais dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia 1998-2004, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul yang akan di teliti. Yakni sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Haryanto Kurniawan tahun 2010, berjudul “*Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*”. Dalam tesis ini dijelaskan mengenai relasi Islam dan negara menurut M. Amien Rais adalah bentuk sebuah negara hanya bersifat formalistik, bukan menjadi persoalan bahwasannya negara itu disebut sosialis, pancasialis, atau apa saja. Negara akan dipandang baik jika suatu negara sudah menjelaskan muatan etos Islam, kemudian menegakkan demokrasi yang adil, jujur menciptakan masyarakat yang egalitarian, yang jauh dari eksploitasi manusia terhadap golongan lainnya.

Tesis yang ditulis oleh Dhanil Septian tahun 2009, berjudul “*Pemikiran Politik Amien Rais (Suatu analisis tentang Adiluhung/high politics dan aplikasinya di Indonesia)*” tesis ini menjelaskan tentang pemikiran politik Amien Rais banyak dilandaskan atas pemahamannya tentang moral dan etik dalam berpolitik. Sehingga dari pemikiran politik tersebut terformulasi menjadi politik adiluhung/high politics yang diharapkan beraplikasi sebagai referensi etis perilaku politisi atau praktisi politik bukan untuk mencari kepentingan.

Buku yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul “*PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*”, buku ini ditulis oleh A.M. Fatwa. Buku setebal 289 halaman ini diterbitkan oleh INTRANS edisi cetakan pertama Mei 2003. A.M. Fatwa melakukan kajian mengenai sepak terjang suksesi kepemimpinan dan menjelaskan berdirinya PAN. Robohnya tembok kekuasaan

rezim Orde Baru menyebabkan berkembangnya kehidupan multipartai. Bisa dikatakan, hampir semua kelompok partai politik yang sesama rezim Soeharto dimatisurikan melalui kebijakan monolitik-bangkit kembali membentuk partai politik, baik baru maupun lama. Kelahiran kembali partai-partai baru dan bangkitnya kembali partai-partai lama merupakan cerminan dari keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk (*plural society*).

Buku yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini berjudul “*Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*”. Buku ini ditulis oleh editor Imron Nasrani. Buku setebal 307. Imron Nasrani melakukan kajian mengenai Strategi politik adiluhung: sikap dan pemikiran Amien Rais 1993-1997 dan Kalau saya jadi Presiden : sikap dan pemikiran Amien Rais 1998-1999.

Buku yang ditulis oleh Sutipyo R. & Asmawi yang berjudul “*PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*” buku ini menjelaskan bagaimana Amien Rais mendirikan Partai Amanat Nasional dengan tujuan partai politik tersebut dijadikan jalan menuju kursi kepresidenan. Dengan keberanian Amien Rais ia salah satu tokoh yang berani dan lantang mengatakan keharusan suksesi yang ketika itu Soeharto masih menjabat sebagai Presiden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang membahas secara detail mengenai pemikiran politik Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap segala yang berhubungan dengan Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan landasan teori yang dianggap relevan. Adapun teori yang relevan untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Untuk itulah, penulis menggunakan dua teori dalam penelitian ini, yaitu teori sejarah dan teori pemikiran.

Teori pertama, Teori Sejarah menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masa lalu atau ilmu yang membahas berbagai masalah yang terjadi di masa lampau, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.¹⁶ Ada beberapa teori sejarah yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah yaitu: 1). *Idealist approach*, seorang peneliti yang berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan mempercayai secara penuh fakta yang ada tanpa keraguan, 2). *Reductinalist approach*, seorang peneliti yang berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan penuh keraguan.

Teori kedua, Pemikiran politik seperti dikatakan Hamid Enayat, merupakan persoalan yang paling banyak digeluti oleh kaum intelektual Muslim selama dua abad terakhir ini. Hal ini dapat dijelaskan terutama oleh perjuangan yang tengah berlangsung di berbagai negeri Muslim untuk memperoleh kemerdekaan politik dan kebebasan dari ketergantungan kekuatan-kekuatan Barat.¹⁷ Dengan demikian pemikiran politik Islam klasik dan pertengahan dengan

¹⁶ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya. 1995. Hal. 17.

¹⁷ Sukron, Kamil. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana. 2013. hal. 1.

isu yang akan dibahas adalah seputar konsep hubungan agama dan negara, legitimasi otoritarianisme, dan diskursus mengenai bentuk pemerintahan.¹⁸

Jadi dapat diketahui bahwa pemikiran adalah tindakan akal berfikir, tindakan untuk mencapai keputusan dan menuju kepada penyimpulan atau pemikiran. Sedangkan sejarah yaitu sebuah ilmu yang membahas masa lalu yang terjadi di masa lampau untuk dijadikan pedoman hidup agar kedepannya lebih baik lagi.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004“. Untuk mempermudah dan menghindari interpretasi yang berbeda-beda maka peristilahan yang terdapat dalam judul akan penulis jelaskan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Menurut Moh Nazir.¹⁹ Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berdasarkan judul peneliti “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004“. Maka variabelnya meliputi Partai dan Pemikiran.

Partai adalah sebagai organisasi publik yang bertujuan untuk membawa pemimpinnya untuk berkuasa dan memungkinkan para pendukungnya untuk

¹⁸ Sukron, Kamil. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana.2013.Hlm.3

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Hlm. 126.

mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut.²⁰ Menurut Mariam Budiarjo, menjelaskan bahwa partai merupakan sarana bagi warga negara turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.²¹

Sedangkan partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau platform yang dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuannya yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya²². Jadi partai adalah alat untuk mencapai kekuasaan dan menguasai pemerintah serta melaksanakan kebijakan umum mereka.

Secara etimologis, pemikiran berasal dari kata dasar pikir, yang berarti akal budi, ingatan, angan-angan. Ketika dasar tersebut menempatkan imbuhan awalan ber-, maka akan mempunyai makna menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, atau menimbang-nimbang dalam ingatan. Adapun kata pemikiran sendiri mempunyai pengertian proses, cara atau perbuatan memikir.

Secara terminologi, pemikiran berasal dari bahasa Inggris disebut *Inference* yang berarti penyimpulan yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan ada juga yang menyebut penuturan dan penalaran. Apa yang dimaksud pembicaraan dalam bagian ini adalah : kegiatan akal manusia,

²⁰ Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007. Hal. 66.

²¹ Mariam Budiarjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal. 397.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka. 1990. Hal.765

mencermati suatu pengetahuan yang telah ada, untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru (lain).”²³

Pemikiran adalah suatu dari kesimpulan yang benar merupakan awal dari tindakan akal berfikir, tindakan untuk mencapai keputusan dan menuju kepada penyimpulan atau pemikiran. Pemikiran harus dipakai untuk mendapatkan keputusan yang benar.²⁴

Jadi dapat diketahui pemikiran mengandung suatu unsur tindakan untuk mencapai tujuan dan umumnya tujuan tersebut ingin dicapai oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah. Sedangkan partai adalah wahana atau kendaraan seseorang yang bertujuan untuk mencapai kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan bersama. Oleh karena itu di dalam membahas pemikiran tentu mempunyai hambatan-hambatan tetapi harus mencari peluang-peluang untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Berkaitan dengan ini bagaimana Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat metode (cara) yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk mengidentifikasi sebuah topik atau judul penelitian serta

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Jakarta : Balai Pustaka. 1990. Hal. 682-683.

²⁴Ali Asgar Nusrati, *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda, 2015. Hlm. 23

untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam rumusan tersebut.²⁵ Penelitian adalah percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya adalah penelitian berdasarkan: pendekatan, tujuan, tempat, bidang ilmu yang diteliti, dan teknik yang digunakan.²⁶ Penelitian yang dimaksud adalah:

a). Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain: Pendekatan sejarah.²⁷ Pendekatan sejarah adalah pendekatan yang dapat memberi kemudahan peneliti dalam menjalankan aspek kesejarahan, struktur masyarakat, kebiasaan-kebiasaan dan asosiasi budaya. Selain itu pendekatan digunakan untuk memudahkan penyelesaian pertanyaan penelitian ini. Dalam prakteknya sejarawan harus menggunakan pendekatan-pendekatan apa dan konsep-konsep serta teori-teori yang bagaimana dan ilmu-ilmu sosial yang memungkinkan upaya rekonstruksi masa lampau yang lebih strategis.²⁸ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah yang artinya berusaha memahami peristiwa sejarah pemikiran yaitu bagaimana pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN).

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Hal. 10

²⁶ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, Hal. 125

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 9

²⁸ Erlan Muliadi. *Pendekatan Filosofis Dalam Islam*. Yogyakarta. 2011. (Erlan Muliadi.blongspot.co.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2016, jam 19:10).

b). Bidang Ilmu

Dalam bidang penelitian yang menjadi bidang ilmu kajian sejarah peradaban Islam, terutama yang berkaitan dengan sejarah Islam di Indonesia. Dari bidang ilmu tersebut, maka peneliti mengambil bahan kajian penelitian yang lebih spesifik, yaitu mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, dan sumber-sumber yang relevan dan kajian ini dilakukan dengan menghimpun data-data dari berbagai literatur.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian kepustakaan (*Library research*), data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹Sedangkan menurut Kirk dan Miller, kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁰

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010. Hlm. 14

³⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991. Hlm. 3

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.³¹ Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah: buku yang ditulis oleh Amien Rais, Ed. (1996) berjudul “*Islam di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*”, (1999) berjudul “*Sikap Kami*”, (1999) “berjudul “*Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*”. (1998) berjudul “*Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*”, (1997) yang berjudul “*Refleksi Amien Rais Dari Persoalan Semut Sampai Gajah.*” Buku-buku sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal dan data relevan lainnya.

Untuk mengumpulkan sumber-sumber pada penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

- Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishen*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci biografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan terdahulu.³² Dengan demikian, peneliti mulai dapat menjaring sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia.

³¹Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (terj. Notosusanto), Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975. Hlm. 35

³²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal. 55.

- Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas).³³ Peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan atau setidaknya dapat diuji berdasarkan sebuah pertanyaan-pertanyaan seperti kapan sumber itu dibuat, di mana sumber dibuat, dan siapa yang membuat. Kritik intern menguji sumber tentang kesahihan sumber (kredibilitas).³⁴ Pada kritik intern ini pertanyaan pokok untuk menetapkan kredibilitas ialah “nilai bukti apakah yang ada di dalam sumber?”. Bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta sejarah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari literatur yang dianggap relevan.³⁵ Dalam teknik studi pustaka ini peneliti melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengkategorikan data menurut sub-sub masalah. Tujuan pengkategorian ini adalah agar tidak terjadi kekeliruan dan dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

³³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal.59

³⁴*Ibid.* Hal. 61

³⁵Muhammad Sudrajad Subana, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia. 2005. Hal. 77

2 Teknik Analisis Data

a). Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Pengertian teknik analisis data sendiri adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.³⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni suatu analisis data yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detilnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.³⁷ Setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan seleksi untuk dianalisa sesuai dengan topic dan tujuan penelitian. Dengan demikian teknik yang digunakan akan memperoleh gambaran hasil analisa mengenai Partai Amanat Nasional (PAN) dan pemikiran Amien Rais dalam konteks sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004.

- Interpretasi

Sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

³⁶Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. Hal. 64

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal. 22

peristiwa. Dan sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya.³⁸

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut maka digunakan salah satu dalam metode sejarah yaitu dilakukan interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termonologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.³⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah tentang pemikiran Amien Rais dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Peneliti akan melakukan perbandingan dengan data tersebut dan melakukan serangkaian interpretasi secara abstrak untuk membentuk struktur penulisan yang baik.

b). Pendekatan Keilmuan

Untuk memahami data yang lebih mendalam maka penelitian ini diperlukan pendekatan keilmuan yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologi.

1). Pendekatan Sosiologis

Digunakannya pendekatan ini menurut Weber adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kekuasaan social, bukan semata-mata menyelidiki arti objektif. Dari sini, tampaklah fungsionalisasi sosiologi mengarahkan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal. 73.

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. Hlm. 64

pengkajian sejarah pada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing penelitian dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.⁴⁰ Dengan demikian dalam penelitian ini sangatlah perlu pendekatan sosiologis dalam hal memahami kondisi masyarakat setempat, maupun pola kehidupan dan tatanan dalam bermasyarakat pada masa Amien Rais, karena dengan memahami kondisi sosial masyarakatnya akan muncul sebuah analisa dalam mengungkap sejarah masa menjabatnya Amien Rais sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN).

2). Pendekatan Antropologi

Antropologi dan sejarah hakikatnya memiliki objek kajian yang sama, adalah manusia dan berbagai dimensi kehidupannya. Hanya sejarah lebih membatasi diri kajiannya pada peristiwa-peristiwa masa lampau, sedang antropologi lebih tertuju pada unsur-unsur kebudayaannya. Kedua disiplin ilmu itu biasa dikatakan hampir tumpang tindih, sehingga seorang antropolog terkemuka, Evans-Pritchard, menyatakan bahwa “Antropologi adalah Sejarah”.⁴¹

- Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi.⁴² Merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan penulisan sejarah dengan tujuan hasil yang ditulis dapat memberikan

⁴⁰*Ibid. hal.55.*

⁴¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu. 1999. hal.57.

⁴²A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 99.

gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir. Berdasarkan penulisan tersebut akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya atau tidak, memiliki validasi dan rehabilitas yang memadai atau tidak, sehingga penulisan sejarah itu akan dapat ditentukan mutu penelitiannya.

I. Sistematika Susunan Bab

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang berjudul “Partai Amanat Nasional (PAN) dan Pemikiran Amien Rais Dalam Konteks Sejarah Perpolitikan di Indonesia Tahun 1998-2004” terdiri lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang; Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang : Latar belakang intelektual dan pandangan politik Amien Rais.

Bab ketiga, menguraikan tentang : Merangkai sejarah Partai Amanat Nasional (PAN).

Bab keempat, berisi analisa tentang : Gagasan Pemikiran Amien Rais dalam pendirian Partai Amanat Nasional (PAN).

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari; Simpulan, Saran dan Rekomendasi.

BAB II LATAR BELAKANG INTELEKTUAL DAN PANDANGAN POLITIK AMIEN RAIS

A. Riwayat Hidup

Amien Rais yang lahir di kota Solo merupakan suatu tokoh yang sering dikenal dengan tokoh reformasi, beliau juga dikenal sebagai intelektual muslim yang tidak diragukan lagi kecerdasan dan pemikirannya terlebih didunia politik. Sifat-sifat jujur, istiqomah, dan berani melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dimilikinya ini, tidak lepas dari hasil bimbingan ibunya: Ny. Hj. Sudalmiyah, seorang aktivis Aisyiyah Surakarta serta guru agama di SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) Negeri dan SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) Aisyiyah Surakarta. Ibunya sangat menekankan disiplin dan rasional, baik dalam hal adat maupun agama, dan terkadang terkesan “galak” di mata anak-anaknya.⁴³

Lewat ibunya itulah Amien mulai menyadari konsekuensi dan resiko melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* sejak kecil. “saya dulu dididik oleh ibu untuk *beramar ma'ruf*. Menurut beliau, *amarma'ruf* itu tidak ada resikonya. Orang yang tidak setuju pun tidak marah. Akan tetapi, kalau nahi mungkar, banyak resikonya, “ kata Amien. Laki-laki kelahiran Solo, 26 April 1944 ini, adalah anak kedua dari enam bersaudara. Kakak sulungnya, Fatimah Rais, Adiknya, masing-masing Abdul Rozaq Rais (kini Kepala Sekolah MAM

⁴³ M. Najib & Kwat S. *Amien Rais Sang Demokrat*, Cet.1. Jakarta : Gema Insani Press. 1998. Hal. 16-17.

Mualimin Solo), Siti Aisah Rais, Achmad Dahlan Rais, dan Siti Asiah Rais. Umumnya mereka taat beragama.⁴⁴

Menurut Haedar Nashir dalam bukunya juga mengatakan bahwa Dr. Amien Rais, lahir di Solo, 26 April 1944. Lulus menjadi sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM tahun 1968. Sarjana Muda pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyelenggarakan Program S-2 Ilmu Politik pada University of Notre Dame Amerika Serikat 1974. Menyelesaikan Program S-3 dan memperoleh derajat Doktor Ilmu Politik pada University of Chicago dengan disertasi tentang gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir.⁴⁵ Dapat diketahui bahwa pandangan para tokoh yang menjelaskan tentang biografi Amien Rais memiliki persamaan dari tempat, tanggal dan tahun beliau lahir.

Intelektual dan kritis wacana politik di Indonesia. Banyak orang yang berkata dan berpendapat bahwa Amien “pakar suksesi” dan “penyuara keadilan sosial” yang dinilai merupakan bagian dari “bencana nasional” yang kronis. Karena itu, dihadapan berbagai bentuk syirik politik ia anjurkan untuk bangsa Indonesia untuk melakukan tobat nasional. Baginya, sikap kritis itu bukan sesuatu yang luar biasa karena atura Islam menyuruhnya kritis. “*Qulil-haqqa walau kaana murra* „nyatakanlah kebenaran meski terasa getir“. “begitulah hadits yang sering dikutipnya.”

Atas semua itu Amien dinobatkan majalah Ummat sebagai “tokoh 1997” dan kemudian ia juga mendapat penghargaan berupa UII Awards dari Universitas

⁴⁴M. Najib & Kwat S. *Amien Rais sang Demokrat, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Hal. 18.

⁴⁵Haedar Nasir. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Lentera Budaya. 1997. Hal. xiii.

Islam Indonesia (UII), Yogyakarta atas komitmennya menempuh perjuangan dakwah *Amar Ma'ruf Nai Mungkar*.⁴⁶ Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuwan politik, ia merupakan kolumnis yang tergolong produktif dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Amien antara lain telah menelurkan sejumlah karya seperti Cakrawala Islam, Keajaiban Kekuasaan, Moralitas Muhammadiyah, Visi dan Misi Muhammadiyah, dan lain-lain. Hingga kini Amien merupakan satu diantara segelintir pakar di Indonesia yang mendalami masalah Timur Tengah. Pakar dari Universitas Gajah Mada tersebut, kini juga menjadi intelektual pertama yang duduk di pucuk pimpinan Muhammadiyah, Organisasi keagamaan “modernis” terbesar di Indonesia.

Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuwan politik, beliau anak kedua dari enam bersaudara dari orang tua aktivis Muhammadiyah ini memang penuh warna.⁴⁷ Doktor ilmu politik dari Universitas Chicago, AS ini bukan saja Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah-sebuah organisasi masyarakat yang berbasis umat sangat besar tapi ia juga menjadi salah seorang yang ikut membidani kalahiran ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia) yang dinilai sangat dekat dengan kepentingan pemerintah. Siapapun tahu, kekentalan Amien Rais sebagai warga Muhammadiyah tak perlu diragukan. Walaupun tinggal di lingkungan Kepatihan Solo yang dominan Islam “Abangan”, Amien dibesarkan di Keluarga Muhammadiyah yang taat memegang ajaran Islam. Ayahnya, Suhud Rais (alm.), lulusan Muallimin Muhammadiyah dan semasa hidupnya adalah

⁴⁶M. Najib & Kwat S. *Amien Rais sang Demokrat, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998. Hal.23.

⁴⁷*Ibid.* Hal.24.

pegawai Departemen Agama. Ibunya, Ny. Sudalmiyah, sekitar 20 tahun menjadi Ketua Aisyiyah Surakarta, organisasi wanita Muhammadiyah. Kakeknya, Wiryo Soedarmo, adalah pendiri Muhammadiyah di Gombang, Jawa Tengah.⁴⁸

Anak kedua dari enam bersaudara itu menganyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah Solo mulai dari TK hingga SMA. Amien sendiri pernah mengenang bahwa seandainya pada tahun 1962 dulu sudah ada Universitas Muhammadiyah, ia pasti tidak jadi masuk UGM. Di antara berbagai jabatan, dengan menjadi pengajar di Fisipol UGM, sebagai Pucuk Pimpinan Muhammadiyah, pemberi ceramah dan orasi ilmiah di berbagai forum diskusi toh Amien bukanlah jenis orang yang sibuk diburu waktu dan sulit ditemui alias seperti “birokrat kecil” yang kini mulai bermunculan di kampus-kampus. Diantara berbagai kesibukannya ia membuka “Warung Sala-Muslim Chinese Food” di dekat rumahnya di Gandok (Condong catur, Depok, Yogyakarta). Warung tersebut dikelola istrinya Kusnasriyati Sri Rahayu yang dinikahinya 9 Februari 1969. Lima anak mereka (3 laki-laki, 2 Perempuan) semuanya diberi nama yang ada kenangan mendalam baginya atau kandungannya istilah dalam al-Qurʿan, yaitu Ahmad Hanafi, Hanum Salsabillah, Ahmad Mumtaz, Tasnim Fauzia, dan Ahmad Baihaqi.⁴⁹

Selain intelektual muslim, Amien Rais memiliki komitmen yang kuat dalam pembaharuan dan pengembangan wacana pemikiran Islam. Dan menurutnya, upaya ini perlu ditangung secara kelembagaan. Karena itu, ketika

⁴⁸M. Amien Rais. 1999. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. Hal. 17-18.

⁴⁹*Ibid.* Hal. 18.

muncul gagasan pembentukan organisasi cendekiawan muslim, Amien turut berharap organisasi ini dapat menampung aspirasinya. Ia adalah salah seorang pendatang deklarasi berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Pada periode tahun 1990-1995, ia dipercaya sebagai Asisten I Ketua Umum ICMI.⁵⁰

B. Riwayat Pendidikan dan Karier Intelektual Amien Rais

Prof. Dr. Amien Rais, lahir di Solo Jawa Tengah, 26 April 1944. Tokoh intelektual Islam Indonesia dikenal sebagai pakar politik, dan sekarang menjadi ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN). Mantan ketua umum Muhammadiyah periode 1995-2000 yang terpilih dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 43 di Banda Aceh dengan meraih suara 98,5% lahir dan tumbuh di lingkungan keluarga yang menaruh perhatian besar pada pendidikan dan taat beragama. Ayahnya, Syuhud Rais, adalah tokoh Muhammadiyah Sukrakarta yang menjadi kepala Kantor Pendidikan Agama, Departemen Agama Surakarta, Ibunya, Sudalmiyah, adalah seorang guru.⁵¹

Dalam mendidik putra putrinya, ibunya pernah menggelar Ibu Teladan se-Jawa Tengah menerapkan disiplin yang amat ketat dan telah lama diterapkan didalam keluarganya. Menurut sosok Ibu Sudalmiyah itu merupakan salah satu

⁵⁰ Sidarta Gautama & Aries Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999. Hal.6.

⁵¹ M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. 1999. Hal.

faktor utama yang membentuk kepribadian Amien, terutama dalam keluarganya itu diantaranya tercermin dari aturan yang diterapkan dalam keluarganya.⁵²

Ia mengawali pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Solo dan tamat pada 1956. Lalu melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Solo (selesai 1959), dan SMA Muhammadiyah di kota yang sama (selesai 1962). Disamping itu dia mendapat pendidikan agama di pesantren Manba'ul Ulum dan pesantren Al-Islam yang terdapat di kota itu juga. Ketika akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, kedua orang tuanya mengharapkan dia masuk di perguruan tinggi agama, agar bisa melanjutkan studi ke Mesir dan menjadi seorang Kyai. Tetapi meskipun Amien Rais juga kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mendapat gelar sarjana muda pada 1969, dia lebih memilih jurusan hubungan internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Selama kuliah, ia dikenal sebagai aktifis di sejumlah organisasi Mahasiswa, diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan pernah memegang jabatan sekretariat LDMI HMI Yogyakarta pada 1963-1965. Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berdiri tahun 1964, dia menjadi salah satu pengurusnya.⁵³

Setelah menyelesaikan studi di UGM tahun 1968 dan mengawali karirnya sebagai dosen di almamaternya pada 1969, ia dikirim ke Amerika Serikat untuk mengikuti pendidikan pascasarjana di Unniversitas Notre Dame, Indiana, dan selesai tahun 1974. Kemudian melanjutkan program doktordi Political Science,

⁵² Sidarta Gautama & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*. hal.19.

⁵³ Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hlm. v-vi.

Universitas Chicago, dengan mengambil spesialisasi di bidang politik Timur Tengah, yang diselesaikan pada 1984, dengan disertasi berjudul “*The Moslem Bratherhood in Egyp : its Rise, Demise, and Resur gance*” (Ikhwanul Muslimin di Mesir: Kelahiran, Keruntuhan dan Kebangkitannya kembali). Di samping di UGM, dia mengajar di beberapa perguruan tinggi lain seperti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di saat pengukuhan gelar guru besar UGM, 10 April 1999, dia menyatakan pengunduran diri sebagai dosen di universitas ternama itu.⁵⁴

Nama Amien Rais identik dengan gerakan Reformasi Indonesia yang digulirkannya bersama para mahasiswa dan berhasil menggulingkan pemerintahan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto. Dia tidak segan-segan melancarkan kritikan tajam terhadap para pejabat-terutama Soeharto yang melakukan praktek Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) yang dia disampaikan melalui ceramah umum, seminar, dialog, wawancara maupun tulisan di media massa.⁵⁵

Namun, kita pun berharap fenomena Amien Rais setidaknya bisa memuaskan harapan sebagian masyarakat (mungkin yang terbesar) akan jawaban-jawaban yang dramatis tetapi tidak berhubungan dengan persoalan-persoalan mendasar yang dihadapi bangsanya. Dari sini kita bisa menyimak bagaimana analisis yang jernih bisa berhadapan dengan emosi publik dan kritik-kritik dari masyarakat. Amien tentu saja sadar bahwa dengan menggelindingkan isu sukesi

⁵⁴ M. Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan. Hal.5.

⁵⁵ Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hal. vii.

untuk mengganti wajah baru penguasa, seorang intelektual harus memegang komitmen pribadinya dan rasa hormat yang dalam terhadap pemimpinnya.⁵⁶

Walaupun Amien Rais lulusan Universitas di Amerika, kalau mengutip ayat Al-Qur'an sangat fasih dan lancar. Bahasa Arabnya sangat baik, jadi wajar saja kalau mampu membaca kitab kuning seperti anak pesantren. Dia sangat rajin sekali membaca al-Qur'an sehingga tiada hari ia tidak membaca al-Qur'an. Inilah yang mungkin menyebabkan jalan hidup Amien tetap lurus dan hatinya memiliki kekhawatiran ketika melihat ketidakadilan disekitarnya. Ia pun mencontoh dan mempraktekan Puasa Nabi Daud yang puasa dan sehari tidak.⁵⁷

Sebagai pemimpin umat, Amien juga tidak segan-segan memberikan teladan yang baik dibidang bisnis dengan membuka warung nasi "Warung Solo" di dekat rumahnya di Pandeansari, Yogyakarta. Selain kepandaianya di dalam bisnis, Amien juga memiliki kelebihan lain. Ketika akan pulang dari Washington, Amien pernah mengatakan bahwa akan menulis buku tentang Zionisme. Masalahnya, persoalan ini banyak yang belum mengetahuinya dengan baik di Indonesia. Itulah sebabnya ia banyak membeli buku tentang Israel, Timur Tengah dan Zionisme. Namun hingga kini rencana menulis Zionisme ini belum pernah terwujud, karena kesibukannya yang padat saat ini, tampaknya makin jauh saja realisasi penulisan buku Zionisme ini. Saya sendiri ucap Amien, dengan latar belakang semangat mengisi kekosongan materi di bidang ini berhasil menyelesaikan terjemahannya buku referensi tentang Zionisme yang diterbitkan

⁵⁶M. Amien Rais. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. 1999. Hal. 27.

⁵⁷Amien Rais. 1999. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Anda. Hal. viii.

oleh PT Pustaka Progressif, Surabaya dengan judul : *Zionisme, Sejarah dan Perkembangannya*.⁵⁸

Sebagai intelektual Islam dan sekaligus ilmuwan politik, ia merupakan kolumnis yang tergolong produktif dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Ia antara lain telah melahirkan sejumlah karya seperti *Cakrawala Islam*, *Keajaiban Kekuasaan*, *Moralitas*, *Moralitas Muhammadiyah*, *Visi dan Misi Muhammadiyah*, dan lain-lain. Hingga kini ia merupakan satu di antara segelintir pakar di Indonesia yang mendalami Masalah Timur Tengah. Pakar dari Universitas Gadjah Mada tersebut, kini juga menjadi intelektual pertama yang duduk di pucuk pimpinan Muhammadiyah, organisasi keagamaan “modernis” terbesar di Indonesia.⁵⁹

Dengan menendang bola suksesi, Amien Rais sadar mengidentivikasi diri menjadi “pelukis bangsa”. Lukisannya kemudian tersaksikan dalam mozaik besar perubahan bangsa dan negara. Jabatannya : Ketua Dewan Pimpinan Pusat IMM, Anggota PP Muhammadiyah (1985-1990), Wakil Ketua PP Muhammadiyah (1990-1994), Ketua PP Muhammadiyah (1994-1998), Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN, 1999) dan Penasehat PP Muhammadiyah (2205-2010). Sangat jelas bahwa Amien Rais memiliki peran penting di negara ini tidak heran jika beliau disebut-sebut sebagai pelukis bangsa.⁶⁰

⁵⁸ Rindang Anoma Nai“m. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal. 10.

⁵⁹ M. Amien Rais. 1999. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Bandung : Zaman. Hal. 15-16.

⁶⁰ Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.39.

Suara Amien yang keras dan tegas itu kebanyakan direaksi struktur kekuasaan secara positif. Misalnya, segera dibatalkannya konsep 5 hari sekolah dan penyeragaman sepatu sekolah, serta pembayaran pajak PT Freeport secara transparan. Namun tidak jarang direaksi secara keras disertai tekanan.” Tidak usah saya tutup-tutupi, kalau saya terpaksa turun dari jabatan sebagai Ketua Dewan Pakar ICMI karena memang ada tekanan yang tidak bisa saya tahan lagi, karena tekanan itu sangat beratnya, “ paparnya. Meskipun begitu, tak jarang ia pun menjadi korban kelugasan dan ketegasan sikapnya. Pencopotan dirinya dari Ketua Dewan Pakar ICMI beberapa waktu yang lalu, meski kemudian ia raih lagi haknya yang sempat hilang, merupakan salah satu konsekuensi yang mesti ia terima. Kelahiran ICMI sama sekali tidak bisa dilepaskan dari peran Amien Rais sebagai penanda tangan atas berdirinya ICMI.⁶¹

Selain itu, sejak menjadi aktivis Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) serta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), bakat vokal Amien sudah nampak. Lewat berbagai tulisan dalam penerbitan internal, media massa, maupun orasinya, Amien sudah gemar menghantam perbuatan korupsi dan kolusi.⁶² Oleh rekan-rekannya sesama mahasiswa ia dinilai mempunyai komitmen yang luar biasa untuk membela kaum lemah, kaum *duaafa*. Sebagai Muslim, kritik-kritik Amien Rais terhadap berlangsungnya berbagai ketimpangan pada struktur kekuasaan dimaksudkan untuk membebaskan pribadinya dari kewajiban keagamaan. “Agama memerintahkan, kalau kita melihat terjadinya kemunkaran atau

⁶¹ Ahmad Bahar. *Biografi Cendekiawan Politik Amirn Rais : Gagasan dan Pemikiran Masa Depan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Pena Cendikia. Hal. 75.

⁶² *Ibid.* Hal. 76.

penyelewengan, harus segera dikoreksi dengan peringatan yang tegas, “jelasnya”.⁶³

Dalam kedudukannya sebagai Ketua PP Muhammadiyah, kritik-kritiknya dimaksudkan untuk menjangkau masa depan.

“Kalau Muhammadiyah tidak pernah sama sekali mengambil peran dalam mendorong terjadinya perubahan sosial, budaya, politik, ekonomi di negeri ini saya khawatir tatkala benar-benar terjadi perubahan ketika Muhammadiyah akan dianggap sebagai pahlawan kesiangan. Masyarakat pasti akan dengan heran menanyakan sejak kapan Muhammadiyah punya hak historis dan hak moral untuk berbicara tentang masa depan bangsa-*Wong* ketika proses perubahan tengah berlangsung tidak pernah ikut andil dan tidak pernah mengambil peran,” Tegas Amien.⁶⁴

Dalam peranannya ikut mendorong terjadinya perubahan itu, Amien sering mengidentikkan diri sebagai „pelukis bangsa“. “Dengan bismillah, dengan tulus dan ikhlas, dengan kemampuan yang ada saya ikut menggulirkan roda perubahan. Sehingga tatkala betul-betul terjadi perubahan saya sepenuhnya punya hak historis dan hak moral untuk ikut melukis masa depan bangsa kita, “tuturnya pula.⁶⁵

C. Pandangan Amien Rais Tentang Kondisi Sosial, Ekonomi dan Tradisi

Perpolitikan di Indonesia

Sebenarnya, jauh sebelum tuntunan reformasi menggelinding sosok Amien Rais sudah mulai dikenal lewat tulisan dan ulasannya yang kritis di media massa.

⁶³ Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.46.

⁶⁴ Rindang Anoma Nai“m. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008. Hal.77.

⁶⁵ Soeparno S. Adhy. 2010. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.47.

Diwaktu kuliah sikap kritisnya itu telah mengantarkannya memperoleh “Zainal Zakes Award 1967”, yakni sebuah hadiah jurnalistik bagi mahasiswa yang kritis. Namun, kiprahnya yang lebih nyata di belantaran politik Indonesia, bermula ketika ia “melempar bola” suksesi, sesuatu yang kala itu merupakan kata keramat, masalah politik yang sangat sensitif, bahkan cenderung dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Posisi Indonesia ditengah dunia muslim, dengan demikian, tidak pernah jelas. Perhatian dan keterlibatan kita dalam arus pemikiran maupun dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi di dunia muslim, sangatlah kecil. Kita tidak pernah mengidentifikasi diri secara penuh sebagai Muslim. Terlihat dari fenomena yang terjadi sekarang ini para pemimpin dan cendekiawan ingin memisahkan diri dari Dunia Islam.⁶⁶

Kondisi objektif bangsa yang masih jauh dari prinsip-prinsip demokrasi memicu kesadaran dari kelompok prodemokrasi, termasuk kaum muda terpelajar (mahasiswa) untuk melakukan suatu gerakan reformasi melawan pemerintahan otoriter. Secara politik, pemerintahan orde baru tidak berusaha secara serius membangun demokrasi melalui penataan sistem politik modern yang menyediakan kebebasan politik, *chek and balances*, rasa keadilan dan mempertinggi tingkat kemakmuran rakyat. Rezim orde baru mengalami keterpurukan politik dari dalam karena sistem pemerintahan dan budaya birokrasi yang *bad government* sehingga menjadikan aparat maupun pemimpin pemerintahan menjadi parasit negara.⁶⁷

⁶⁶ M. Amien Rais. *Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta*. Bandung : Mizan. Hal. 172.

⁶⁷ A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal. 20

Secara ekonomi, terjadi pula krisis moneter sehingga menyebabkan posisi perbankan sebagai lembaga mediasi menjadi berantakan. Kondisi ini kemudian menyebabkan krisis di sektor usaha riil. Nilai tukar rupiah terhadap dolar melambung tinggi. Turunnya kurs rupiah atas dolar ini menyebabkan terjadinya goncangan dasyat yang melumpuhkan sendi-sendi makro dan mikro ekonomi nasional. Terjadi inflasi, harga-harga barang meroket sehingga daya beli masyarakat menurun. Dalam waktu yang relatif singkat indeks kesejahteraan rakyat menurun tajam. Adanya pernyataan dari pejabat orde baru bahwa fundamen perekonomian Indonesia kokoh, stabil, dan terkendali hanyalah bohong dan janji belaka.⁶⁸

Keberaniannya membuka “istilah asing bagi telinga rakyat” dari kamus politik Indonesia itu, menurut pengakuannya, tak lebih karena tanggung jawab intelektualnya, keprihatinannya dan komitmennya sebagai warga negara. Ia berharap agar masalah suksesi yang tadinya tabu dibicarakan, dapat berkembang menjadi wacana politik, sekaligus sebagai saluran bagi pendidikan politik rakyat.⁶⁹ Keprihatinan Amien Rais kepada masyarakat bawah yang digencet oleh ketidakadilan sistem ekonomi dan politik begitu kuat memancar dari sosoknya sebagai pemimpin Muhammadiyah. Amien Rais tidak ragu melakukan tur keliling

⁶⁸ A.M. Fatwa. *PAN Mengangkat Harkat dan Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003. Hal.21.

⁶⁹ Sidarta Gautama & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1999. Hal. 8-10.

hingga tingkat ranting untuk bertatap muka dan berdialog langsung dengan umat membicarakan permasalahan yang melanda mereka.⁷⁰

Sejak itu, disaat tuntutan reformasi yang dipelopori mahasiswa kian kuat, lembaran-lembaran media massa hampir selalu diramaikan dengan sosok dan ungkapan-ungkapannya yang lugas. Ketika memimpin Muhammadiyah, organisasi sosial keagamaan yang bercotrak modernis itu, ia sudah sering mengkritik berbagai bentuk kesenjangan dan ketidakadilan sosial dengan lantang. Menurutnya, hal itu merupakan akibat dari “syirik politik” yang dilakukan rezim Soeharto. Dan ketimpangan serta ketidakadilan itu, telah menjadi “bencana nasional” yang kronis. Karenanya Amien menyerukan bangsa Indonesia untuk melakukan tobat nasional.⁷¹

Pasca kejatuhan Soeharto pada 21 Mei 1998 Ammien bersikap kritis terhadap pemerintahan Presiden BJ. Habibie yang merupakan sahabatnya. Dengan tegas Amien Rais mengkritisi Presiden Habibie untuk menghilangkan fenomena korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dikenal dengan istilah KKN. Dalam pengamatan Ammien masih ada oknum-oknum menteri yang sesungguhnya yang terlibat dalam KKN, dan bisa melemahkan pemerintah Habibie.⁷²

Atas kenyataan ini Amien harus memberikan kesaksian yang jujur dan terbuka. Meski demikian, ia menggaris bawahi bahwa peristiwa tersebut merupakan akumulasi penderitaan dan kekecewaan masyarakat atas “penindasan

⁷⁰ M. Amien Rais. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung : Mizan. 1998. Hal. 12

⁷¹ Haryanto Kurniawan. Tesis : *Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Kalijaga. Hal.34.

⁷² *ibid.* Hal.47.

politik” pemerintah selama ini. Jadi bukanlah watak dasar rakyat Indonesia. Kiprah politiknya dipertegas lagi, saat bersama kawan-kawannya dari MARA (Majelis Amanat Rakyat) ia mendeklarasikan Partai Amanat Nasional (PAN). Pendeklarasian PAN sendiri menimbulkan sedikit *surprised*, sebab sebelumnya Amien pernah menyatakan bahwa ia tidak akan mendirikan dan memimpin partai politik. Ia akan tetap memimpin Muhammadiyah sampai tahun 2000, seperti amanat Muktamar Aceh tahun 1995. (Kompas 8 Juli 1998).⁷³

Dalam perkembangan berikutnya, ada arus kuat yang didesaknya untuk mempertegas kiprah politiknya lewat sebuah institusi partai. Saat itu tersiar kabar bahwa Amien sedang mempertimbangkan untuk bergabung dengan partai persatuan pembangunan. Akan tetapi, karena ada perselisihan pendapat yang tak bisa dipertemukan diantara elit PPP dalam merespon maksud Amien Rais tersebut, ia memutuskan untuk mencabut niatnya dan mendirikan partai baru. Pendirian partai baru PAN ini mungkin dapat dibaca memuluskan langkahnya menjadi calon presiden. Kesediannya menjadi calon presiden ini, bahkan sudah diutarakannya sejak Soeharto masih berkuasa. Banyaknya kebijakan kian menunjukan sosok pribadinya sebagai seorang demokrat. Artinya ia tidak tidak bersikeras untuk memaksakan kehendak.⁷⁴

Ketika hajatan nasional sidang istimewa digelar 10-13 November 1998, dan beberapa pihak berupaya menggagalkannya, Amien bersikap untuk mempersilahkan sidang istimewa meski dengan beberapa catatan. juga

⁷³ Sedarta Gautama & Aris Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 11.

⁷⁴ *Ibid.* Hal. 13.

Komprominya soal kedudukan ABRI di DPR. Menurutnya jatah kursi ABRI di DPR dapat dikurangi secara bertahap, hingga akhirnya dihapuskan sama sekali. Demikianlah pula usaha partainya untuk membuka wacana Negara federasi, sebagai salah satu alternative bentuk Negara Indonesia. Meski hal itu hanya dimaksud sebagai wacana diskusi bersama tak urung banyak pihak yang mengkritik gagasan tersebut. Untuk menghindari perselisihan yang kian tajam, Akhirnya Amien bersikap untuk tidak meneruskan wacana Negara federasi sebagai diskusi terbuka.⁷⁵

Ditengah berlangsungnya sidang istimewa pada bulan November 1998, Amien menyebut baik gagasan mahasiswa, yang berupaya mempertemukan dirinya dengan tiga tokoh lainnya, yaitu KH Abdurahman Wahid (gusdur), Megawati Soekarno putri dan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Pertemuan keempat tokoh tersebut akhirnya menghasilkan sikap politik yang terangkum dalam “Deklarasi Ciganjur”.⁷⁶

Kiprahnya di PAN bermula dari London awal tahun 1998, Amien ternyata sudah menjadi lokomotif gerakan prodemokrasi di Indonesia. Berbagai peristiwa beruntun terjadi dalam waktu itu dengan puncaknya ialah lengserannya Soeharto oleh kekuatan pro-reformasi pada bulan Mei. Tidak diragukan kalau Amien mempunyai andil yang tidak sedikit dalam saat-saat yang sangat bersejarah itu.

⁷⁵ Sedarta Gautama & Aris Boediono, *Moralitas Politik dan Pemerintah Yang Bersih*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. Hal. 14.

⁷⁶ Amien Rais. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Indo. 1999. Hal. xi.

Pantas kalau Majalah Ummat memberikan gelar “*man of the Year*” dan kalangan kampus memberinya “*Reformasi Award*”.⁷⁷

Runtuhnya Soeharto bukan berarti tugas reformasi selesai. Justru mungkin baru dimulai. Untuk melancarkannya, maka dibentuklah PAN (Partai Amanat Nasional) di Megamendung, Bogor dimana PAN dengan platformnya dilahirkan. Partai itu pun akhirnya di deklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998 dalam suatu acara yang spektakuler di Istora Senayan.

Setelah melalui perdebatan yang cukup hangat, akhirnya sidang membuat rekomendasi mengenai masalah yang berhubungan dengan pemilihan Presiden secara langsung tersebut. Sidang Pleno memutuskan menngamatkan kepada PP Muhammadiyah untuk mendorong serta memperjuangkan kader terbaiknya menjadi pemimpin bangsa. Tak ayal lagi, kader terbaik Muhammadiyah dimaksud adalah Amien Rais.⁷⁸

Komitmen Amien terhadap keadilan sosial memang dipengaruhi beberapa hal, termasuk kenyataan sosial politik bangsa yang diselaminya dari kacamata seorang pakar politik dan juga dari suara hati seorang Intelektual Islam yang selalu berobsesi pada upaya tercapainya keadilan yang semata-mata dilihat dari ajaran agama. Tak heran kalau visi ke Islaman Amien yang tumbuh dalam didikan keluarga Muhammadiyah itu, sedikit banyak juga mempengaruhi sikap Amien

⁷⁷ Soeparno S. Adhy. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010. Hal.59.

⁷⁸ *Ibid* .Hal. 63-64.

yang dalam pemikirannya tampak sangat kritis bahkan cenderung anti terhadap Barat lebih khusus terhadap orientasi.⁷⁹

Sedangkan Muzawir Salazi dan Nurcholis Madjid menolak keterkaitannya Agama dan Negara itu sendiri, ajaran Islam seharusnya mengatur politik, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, elit dan penguasa politik mengeksploitasi orang dan konsep Islam untuk kepentingan mereka. Hasilnya bukanlah politik yang terbimbing oleh moral agama, tetapi agama dimanipulasi untuk memobilisasi masa agar menerimanya untuk melayani tujuan sesaat partai politik.⁸⁰

Sifat disiplin, rasional, dan *amar ma'ru nahi mungkar* selalu ditekankan dalam keluarganya. Hal yang menarik dan selalu mempengaruhi pola pikir Amien adalah prinsip *amar ma'ru nahi mungkar*, yaitu menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran. Prinsip ialah yang sangat dipegang oleh Amien Rais dan membuatnya berani melakukan kritik, terutama dalam karir politiknya nanti. Ketaatannya dalam beragama dan keimanannya yang kokoh membuat tetap teguh menjalankan prinsip ini walaupun ditengah situasi yang sulit dan hampir tidak memungkinkan misalnya pada Orde Baru.⁸¹

Sebagai Ketua PP Muhammadiyah, dalam perasarannya berjudul „Pandangan Muhammadiyah terhadap Masalah Global Yang di Hadapi Bangsa Indonesia“ Amien menyelipkan mengenai pentingnya Muhammadiyah

⁷⁹ Haryanto Kurniawan. Tesis : *Studi Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal.4.

⁸⁰ Haryanto Kurniawan. Tesis: *Studi Pemikiran Amien Rais Tentang Relasi Islam dan Negara*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010. Hal.6.

⁸¹ *Ibid.* Hal. 26.

mengingatkan kekuasaan Presiden Soeharto yang sudah terlalu lama.⁸² Apakah tidak sebaiknya Muhammadiyah Menghimbau dengan cara yang sangat santun-sebaliknya mulai dipikirkan suksesi atau pengganti kepemimpinan nasional. Namun usulan itu tidak pernah menjadi keputusan sidang. Dalam pandangan Ketua PP Muhammadiyah Ahmad Ashar Basyir, isu suksesi yang digelindingkannya Amien Rais itu kurang pas dengan “rasa politik” sekalipun benar secara “rasio politik”.

Pada dasarnya Amien Rais mempunyai latar belakang pemahaman keIslaman dari akar budaya Islam yang cukup kuat. Namun ketika dilihat dari cara mempersepsikan nilai-nilai fundamental kedalam perjuangan politiknya. Jelas Amien Rais memiliki perbedaan dengan tokoh Islam modern lainnya. Hal ini tercermin dari sikap politik yang di anutnya. Hal ini terjadi karena adanya korelasi antar nilai-nilai dasar dan pengalaman dengan situasi budaya politik yang berbeda.⁸³ Karena pada dasar nya Amien Rais mempunyai latar belakang pemahaman dan pemikiran keIslaman dari akar budaya Islam yang cukup kuat.

D. Karya-Karya Amien Rais

Karya-karyanya yang lain bisa dilihat dari buku-buku yang ditulisnya di antara adalah Orientasi dan Humanisme Sekuler, Politik dan Pemerintahan di Timur Tengah, Tugas Cendikiawan Muslim (terjemahan Ali Syariati), Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta, Timur Tengah dan Krisis Teluk, Keajaiban

⁸² Suparno S Adhy. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hal. 42.

⁸³ Amien Rais. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan, Cet 1*. Bandung: Mizan. 1998. Hal. 77.

Kekuasaan, Moralitas Politik Muhammadiyah, Tangan Kecil, Demi kepentingan Bangsa, Refleksi Amien Rais, dari Persoalan Semut Sampai Gajah, Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan, Melangkah Karena Dipaksa Sejarah, Membangun Kekuatan di Atas Keberagaman, Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Suara Amien Rais, Suara Rakyat, Amien Rais Sang Demokrat.⁸⁴

Amien Rais disini menginterpretasikan teorinya guna mewujudkan idealisme Islam, tentunya memerlukan seperangkat penyelenggara sebuah negara yang tentunya mampu dan compatible dalam penyelenggaraan tata pemerintahan itu sendiri. Amien Rais melihat kemajemukan bangsa Indonesia dari berbagai latar belakang ras, suku, etnis dan tradisi merupakan suatu kenyataan hidup yang tidak bisa dielakkan. Oleh sebab itu negara Indonesia memang dilandaskan pada keyakinan bahwa Indonesia hanya bisa bertahan bila tetap berpegang teguh pada prinsip pluralisme dan toleransi, bhineka tunggal Ika.⁸⁵

Selain itu riwayat pendidikan Amien dan karirnya bermula dari pendidikan SD Muhammadiyah hingga ke Universitas perguruan tinggi yang mengantarkan beliau berkecimpung di dalam organisasi. Amien lulusan dariperguruan tinggi di luar negeri tetapi walaupun demikian nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tuanya tidak pernah hilang. Kemudian karirnya jika kita lihat sangat mengalami kemajuan yang sangat besar, yang berawal dari menjabat Ketua PP

⁸⁴ Amien Rais. *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Cet 1. Bandung: Mizan. 1998 Hal. 47.

⁸⁵ M. Najib. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani Pers. Hal. 35.

Muhammadiyah yang berlanjut menjadi ketua MPR RI dan inilah yang mengantarkan beliau terjun ke dunia politik yang merupakan tonggak awal lahirnya Partai Amanat Nasional (PAN).

Pada masa Amien Rais kondisi sosial disini dapat dilihat dari kiprah beliau pada masa reformasi dimana beliau disini sangat optimis untuk merubah Indonesia dari keterpurukan agar menjadi lebih baik dan negara yang berlandaskan syariat Islam. Amien, disini sangat tidak setuju dengan pemerintahan Orde Baru karena banyak penyelewengan yang terjadi seperti krisis ekonomi, moral serta KKN yang meraja lela di kalangan pejabat-pejabat di pemerintahan.

Selain dalam hal politik, Amien juga mengkritik praktek ekonomi Orde Baru yang menurutnya hanya mengejar pertumbuhan semata, tanpa memperhatikan pemerataan. Pertumbuhan berhasil diraih, tapi kemiskinan semakin merajalela. Pembangunan bisa berjalan, tapi korupsi tumbuh subur, bahkan semakin luas dalam kehidupan. Penumpukkan kekayaan oleh kaum elit pun terus berlangsung sejak lama. Belum lagi sumber daya alam bangsa yang nyatanya harus dinikmati oleh pihak asing. Semua ini mendorong Amien untuk melontarkan ide perubahan yang dimulai dengan suksesi kepemimpinan. Amien menginginkan adanya suksesi kepemimpinan agar perubahan bisa dilakukan dalam segala segi dan mengurangi kebobokan kepemimpinan yang terjadi pada masa Orde Baru yang sangat nyata. Hal inilah yang membuat beliau optimis untuk perubahan dengan melontarkan ide atau gagasannya.

²⁵⁸ Hanum Salsabiela Rais. *Menapak Jejak Amien Rais Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercintanya*. Esensi (Erlangga) : Jakarta. 2010. Hal. 176.

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Dari permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN yaitu sebagai berikut:

1. Kiprah Amien Rais dapat dilihat dari berbagai sudut seperti segi politik, segi peran negosiasi (persekutuan), dan segi sosial. Dengan mencetuskan reformasi untuk menuju kepada pemerintahan yang demokrasi yang menginginkan perubahan agar lebih baik, kemudian dari peran negosiasi yang dibuatnya untuk merangkul semua golongan dengan membentuk koalisi bersih, memberi kesempatan masyarakat untuk memilih calon seperti apa yang mereka inginkan dengan membentuk dialog nasional dan membentuk poros tengah persekutuan akbar yang di lakukan oleh Amien Rais dan Abdurrahman Wahid untuk menghalangi Megawati pada pemilu. Selain itu Amien juga menjadi suri tauladan dan optimismenya dapat melakukan perubahan yang patut untuk di contoh.
2. Terjunnya Amien ke dunia politik banyak menimbulkan kontroversi di berbagai kalangan tetapi hal ini tidak membuat Amien takut untuk tetap pada pendiriannya. Dengan kritiknya yang tajam membuat runtuhnya Orde Baru kemudian Amien mencetuskan Reformasi. Untuk menuntaskan reformasi tersebut Amin menyatakan akan keharusan suksesi kepemimpinan. Dengan adanya suksesi kepemimpinan Amien mempunyai niat dengan dukungan dari

rekan-rekannya terutama Muhammadiyah ia mendirikan Partai politik praktis yang bermula dari Majelis Amanat Rakyat (MARA) kemudian menjadi Partai Amanat Bangsa (PAB) yang kemudian diganti menjadi PAN (Partai Amanat Nasional). Dengan pemikirannya mendirikan PAN, Amien mempermudah jalannya mencapai cita-citanya menjadi Presiden terlebih ia mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan ataupun partai-partai politik lainnya. Dengan dukungan rekan-rekannya Amien optimis akan memenangkan pemilu yang akan dijalani, dengan ia menjadi Presiden maka reformasi yang diciptakannya itu telah tuntas, berjalan dengan baik dan dapat melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya agar Indonesia lebih baik dari masa Orde Baru. Dengan optimis untuk menjadi Presiden Amien menamakannya dengan Ijtihad. Dengan ijtihadnya ini ia yakin bahwa tidak ada yang sia-sia jika keinginan itu dijalankan dengan tulus dan karena Allah SWT. Pada kenyataannya Amien gagal menjadi Presiden di tahun 2004, kealahannya ini tidak membuatnya berkecil hati justru Amien tetap menginginkan adanya suksesi kepemimpinan dan perubahan tetap terjadi walaupun Amien gagal menjadi Presiden perubahan itu tetap harus dilaksanakan.

B. Saran-Saran

Dari paparan tesis pada bab-bab sebelumnya, penulis sadari ini merupakan sebagian kecil dari latar belakang pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), baik yang bersifat pasif maupun aktif. Termasuk pemikiran-pemikiran politik Amien Rais lainnya. Untuk itu perlu dikembangkan

serta dijadikan acuan untuk melihat pemikiran-pemikirannya yang terkait dengan pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) agar dapat terinspirasi dari kegigihan dan sikap kritis Amien yang sangat berani untuk menggulirkan masa Orde Baru dan menginginkan adanya perubahan untuk menjadikan Indonesia lebih baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian tentang pemikiran Amien Rais dalam mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN), penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa ada banyak pemikiran Amien Rais dalam sejarah perpolitikan di Indonesia tahun 1998-2004 yang teredar dalam banyak karyanya, salah satunya adalah tentang Melangkah Karena Dipaksa Sejarah. berdasarkan data-data yang ada, penulis merekomendasi penelitian tentang pemikiran Amien Rais dalam perpolitikan tahun 2004 sampe sekarang sebagai objek peneliti selanjutnya.
2. Pemikiran Amien Rais dalam mendirikan PAN bermula dari pemikirannya tentang tauhid sosial, suksesi kepemimpinan dan mendirikan partai (ijtihad politik). Meskipun pemikiran Amien Rais ini tidak tercapai atau gagal tetapi perubahan akan tetap dilaksanakan.

REFERENSI

- Al Maududi, Abu a'la. *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan. 1993
- Abdillah, Masykuri. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Adhy S. *Bersama Empat Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010
- Asgar, Ali Nusrati. *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda. 2015
- Anoma Rindang, Nai'm. *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Asnawati, Yunita. *Platform dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Hasil Kongres III PAN di Batam*. 10 Januari 2010
- Bachir Sutrisno. *Membangun Kemandirian Bangsa. Cet.1*. Jakarta : Blantika. 2005
- Bahar, Ahmad. *Biografi Cendekiawan Politik Amirn Rais : Gagasan dan Pemikiran Masa Depan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Pena Cendikia.
- Budiarjo, Mariam. *Dasar-dasar Ilmu Politik* . Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka. 2008.
- Brebesy Ma'mun Murod, Al-. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Jakara: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Daliman A. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2012
- Fatwa A.M. *PAN Mengangkat Harkat & Martabat Bangsa*. Jakarta : Intrans. 2003
- Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 2007.

- Gautama , Sidarta & Aries Boediono. *Moralitas Politik dan Pemerintahan Yang Bersih*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1999
- Habib, Mustopo, dkk. *Sejarah*. Jakarta : Yudistira. 2007.
- Harnawi. *Dalam Pengantar Tauhid Sosial: Formula menggempur kesenjangan Sosial*. Bandung : Mizan
- Huda,Nor.*Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2007
- Irawan, Aguk MN, dkk. *Negeri Para Pemberani*. Depok : Koeskoesan. 2008
- Jamaluddin, Dedi Malik. *Zaman Baru Islam Indonesia : Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaluddin Rachmat*. Bandung : Zaman Wacana Mulia. 1998
- Kamil Sukron. *Pemikiran Politik Islam Tematik*. Jakarta : Kencana. 2013
- Karim Abdul.*Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007
- Kurniawan, Haryanto. *Studi Pemikiran M. Amien Rais Tentang Relasasi Islam dan Negara.Tesis*. Yogyakarta : UIN Kalijaga. 2010.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta :Bintang Budaya. 1995.
- K.S.Himmaty, Najib M. *Amie Rais: Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Lois Gottschalk. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (terj. Notosusanto), Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia. 1975.
- Mahendra, Izha Yusril. *Combining Activism and Actualism Dalam Studi Islamika*. 1995
- Maududi Al, Abu a"la. *Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan. 1993
- Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Misrawi, Zuhairi. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Jakarta : Kompas. 2010
- Moleong Lexy. *J.Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002

- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991
- Mubarak, Mufti H. Mahtum Moestoem. *Amien Rais Perjalanan Menuju Kursi Kepresidenan*. Jakarta : Paragon. 1998
- Muzakki Akh. *Mengupas Pemikiran Agama & Politik Amien Rais Sang Pahlawan Reformasi*. Jakarta : Lentera. 2004
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Press. 2010.
- Najib M. & Kuat S. *Amien Rais Sang Demokrat*, Cet.1. Jakarta : Gema Insani Press. 1998
- Najib, Muhammad. *Suara Amien Rais Suara Rakyat*. Jakarta : Gema Insani Press. 1998.
- Nasution, A. *Amien Rais Sang Demokrat*. Jakarta : Gema Insani. 1998
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian Sejarah*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- Nashir Haedar. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya. 1997
- Nasri Imron. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politik Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung : Mizan. 1999
- Nusrati Ali Asgar. *Sistem Politik Islam (sebuah pengantar)*, Jakarta: Nur-al Huda. 2015
- Nugroho, Anjar da Darajat. *Pemikiran Nurcholis madjid dan Amien Rais Tentang Etika Politik & Negara Islam*. 1995
- Rais Amien. *Sikap Kami*. Surabaya : Pustaka Kami. 1999
- , *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Cet1. Bandung: Mizan. 1998
- , *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung : Mizan. 1999
- , *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998
- *Membangun Kekuatan Diatas Keberagaman*. Yogyakarta : Pustaka Suara Muhammadiyah. 1998
- *Demi Kepentingan Bangsa*. Cet.I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- . *Amien Rais Dari Yogya ke Bina Graha*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999
- . *M. Amien Rais Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'Ruf Nahi Munkar*. Bandung : ZAMAN. 1998
- . *Kearifan Dalam Ketegasan Renungan Indonesia Baru*. Yogyakarta : Bigraf Publishing. 1999
- . *Islam Di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta : Srigunting. Raja Grafindo Persada. 1996
- R.Sutipyo & Asmawi. *Titipan Amien Rais Menuju Istana*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1999
- Rohim Ghazali, Abd. (ed). *M Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung : Mizan. 1998
- Rusli, Ris'an. *Pemikiran Teologi Mohammad Natsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2012
- Salim Peter,. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth). 2010
- Salsabila, Hanum Rais. *Menapak Jejak Amien Rais*. Jakarta : Esensi. 2010
- Suhandi, Irwan. *Gus Dur Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta : Kompas. 2010
- Septian, Dhani (Dalam tesisnya). : *Pemikiran Amien Rais (Suatu Study Analisis tentang Adiluhung! High politich dan Aplikasinya di Indonesia)*. 2009
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2012
- Subandi, Idi Ibrahim. *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung : Mizan. 1996
- Suntana, Ija. *Kapita Selekta Politik Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Sudrajad , Muhammad Subana. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Sukidi, Staff Dpp IMM Anak Bimbing ORBIT ICMI Pusat," *Menimbang Amien Rais Menjadi Presiden*". Dalam M. Najib & K.S. Himmaty
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: IKAPI. 2008

Syafii, Ma'arif. *Otobiografi Ahmad Syafii Ma'arif Titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta : Ombak. 2006

Syarbini Syahrial. *Dkk.Sosiologi dan Politik*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2002

Syam Firdaus. *Amien Rais Politisi Yang Merakyat dan Intelektual yang Shaleh*. Jakarta : Pustaka Alkautsar. 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990.

Uchrowi, Zaim. *Mohammad Amien Rais Memimpin Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Teraju. 2004

Sumber lainnya:

Zulkifli Hasan Ketua Umum PAN 2015-2020. Kompas.com. 1 Maret 2015. Diakses pada hari Minggu

Koran Harian *Sriwijaya Post*. Selasa 13 Oktober 1998. Hal. 8.

Sumber : kep. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : M. HH-04.AH.11.01 TAHUN 2010 Tanggal 6 April 2010 Tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga , dan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional Periode 2010-2015.

Erlan Muliadi. *Pendekatan Filosofis Dalam Islam*. Yogyakarta. 2011.(Erlan Muliadi.blongsport.co.id. diakses pada tanggal 4 Januari 2016, jam 19:10).

Anonym. 2009. *Pemerintah Abdurrahman Wahid*. www. Wikipedia. Com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

Bersatu.com. Kamis,06 Agustus 2015. Diakses pada hari Sabtu tanggal 30 Januari jam. 15.24 WIB.